



Perkembangan Sejarah Bahasa Indonesia Sebelum Merdeka

Livia Juniarti¹, Tridays Repelita², Imelda Nova Nandini³, Gilang Ramadhan⁴

^{1,3,4}Mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang

²Dosen Bahasa Indonesia Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstract

Received: 2 Oktober 2024
Revised: 13 Oktober 2024
Accepted: 30 Oktober 2024

Malay constitue l'une des langues les plus utilisées en *Indonesia* and is the basis of the Indonesian language, which is recognized in the Youth Pledge, making it the first language to become the state language and national language. The Indonesian language comes from the Riau Malay language. Historical sources show that the use of the Riau Malay language was already used during the Malayu and Srivijaya kingdoms. For 81 years (1928–2009), the Indonesian language also went through three stages, namely as a language of unity, comme la langue officielle du pays, and as an international language. The purpose of writing this journal is to acquire a comprehension of the history of the Indonesian language and its place in Indonesia. Cette étude a été réalisée en utilisant une méthode descriptive qualitative avec le type de littérature Recherche. Selon les résultats de la recherche, Malay was the first language used in interethnic conversations before Indonesian. Indonesian functions comme langue de communication, langue d'union, langue de l'État et langue nationale in four ways.

Keywords: : History, Indonesian Language, Position

(*) Corresponding Author:

mn23.liviajuniarti@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id², mn23.imeldanandini@mhs.ubpkarawang.ac.id³, mn23.gilangramadhan@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴

How to Cite: Juniarti, L., Repelita, T., Nandini, I., & Ramadhan, G. (2025). Perkembangan Sejarah Bahasa Indonesia Sebelum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.B), 130-139. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9858>

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak biasa hidup seorang diri maka dari itu diperlukannya interaksi. Alat interaksi dan komunikasi adalah Bahasa. Bahasa digunakan untuk membantu orang mengkomunikasikan pikiran, ide, dan emosi. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan mengetahui maksud dan tujuan seseorang. Persepsi manusia terhadap cara mereka menggunakan bahasa dalam kehidupan sosial sehari-hari menentukan pentingnya bahasa sebagai identitas manusia. Manusia hanya memiliki satu alat untuk melaksanakan tugas kemanusiaan. Itu adalah bahasa. Orang dapat menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran mereka. Karena hal-hal belum terungkap, hal-hal yang berakhir sama dan seiras belum tentu serupa. Bahasa adalah satu-satunya cara untuk membuat sesuatu terlihat dan terasa nyata (Izzaty et al., 1967).

Beda bahasa, berasal dari daerah berbeda, maka berbeda pula bahasanya. Bahasa memainkan peran penting dalam berkomunikasi untuk mengkomunikasikan informasi pada aktivitas sehari-hari. Individu yang dianggap memakai bahasa dengan baik mempunyai karakter dan sopan santun yang baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu bahasa tunggal yang dapat mengintegrasikan. Di Asia Tenggara, Indonesia adalah negara berkembang. Indonesia sangat kontras karena letak geografisnya yang terdiri dari sebagian daratan yang terpisah oleh lautan.

Alhasil, Indonesia mempunyai beragam budaya dan bahasa yang menjadi ciri khas negaranya sendiri. Indonesia mempunyai Lebih dari 300 bahasa regional digunakan disebabkan letak geografis Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, yang menghasilkan banyak suku dan adat istiadat. Meskipun terdapat banyak bahasa regional, tetapi Indonesia memiliki satu bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sejak awal dianggap sebagai identitas nasional Indonesia. Namun, bahasa asing dan bahasa umum sangat digunakan oleh orang Indonesia saat ini di era globalisasi. Tentu saja, ini melanggar aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa pergaulan biasanya digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Dengan demikian, penggunaan bahasa baku akan secara bertahap berkurang. (Izzaty et al., 1967).

Selain itu, itu telah menjadi fenomena. Terkini bahwa dalam masyarakat kita dengan tuntutan globalnya, Bahasa asing lebih dikuasai oleh masyarakat dibandingkan bahasa Indonesia. Memang penting untuk belajar bahasa asing, tetapi akan lebih baik jika kita terus menggunakan dan mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa nenek moyang kita.

Oleh karena itu, sebagai orang Indonesia, kita mempunyai kewajiban untuk menjaga bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional kita. Untuk menyelamatkan bahasa Indonesia kita harus memahami etimologi bahasa Indonesia. karenanya, artikel ini akan menjelaskan tambahan detail tentang latar belakang bahasa Indonesia mulai dari kemunculannya hingga perkembangan saat ini, yang mencakup perubahan ortografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah riset atau penelitian biblioteksa. Penelitian perpustakaan atau penelitian kepustakaan adalah tindakan yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data perpustakaan tanpa memerlukan survei lapangan dan hanya membaca, mencatat, dan mengolah bahan koleksi perpustakaan saja. Penelitian ini lebih relevan dengan pendekatan penelitian perpustakaan. Alasannya, pertanyaan Penelitian kepustakaan adalah satu-satunya cara untuk menyelesaikan penelitian ini, dan secara kontras tidak mungkin mengantisipasi hasil dari penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Awal Perkembangan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia muncul seperti yang dijelaskan oleh Kridalaksana (2010: 1). erat kaitannya dengan kebangkitan jiwa bangsa. Para pionir Kemerdekaan tidak hanya mencakup pemikiran tentang bagaimana cara mengambil alih otoritas penjajah, tetapi juga bagaimana mewujudkan kebebasan dan memberikan budaya kebanggaan bagi bangsa yang Merdeka.

Sejarah menunjukkan bahwa bahasa pemersatu kita, bahasa Indonesia, datang dari bahasa Melayu. Transformasi Bahasa Melayu diakui menjadi bahasa nasional, Bahasa Indonesia, terjadi seiring berputarnya roda historis. Pada 28 Oktober 1928, titik tertingginya terjadi. ketika kaum muda kita menjanjikan Indonesia adalah negara, bangsa, dan bahasa persatuan.

Pemerintah Belanda memutuskan untuk menggunakan bahasa Melayu sebagai alat komunikasi pengantar di lembaga pendidikan Melayu, karena

Gubernur Jenderal Rochusen mengetahui bahwa bahasa Melayu digunakan untuk berkomunikasi di sebagian besar wilayah nusantara. Tujuan pemerintah negara Belanda adalah merekrut staf administrasi murah dari daerah setempat. Tindakan pemerintah Belanda tersebut berdampak besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia yang menjadi resmi negara, serta itulah bahasa yang menyatukan semua masyarakat yang tinggal di region yang orang Belanda disebut dengan Hindia Belanda.

Saat Tanggal 25 Juni 1918, atas saran anggota Volkstraad (Dewan Rakyat Indonesia), Ratu Belanda mengizinkan pemakaian bahasa Melayu dan bahasa Belanda di Dewan Rakyat. Bahasa Melayu menjadi semakin penting dalam masyarakat Indonesia setelah Perjanjian ini pada tahun 1908, daulat Belanda membuat Volkslectuur (Taman Bacaan Rakyat), sebuah penerbit yang diubah nama Balai Pustaka pada tahun 1917. Kehadiran Balai Pustaka memperluas penggunaan dan pengembangan bahasa Melayu tersebar di seluruh Tanah Air melalui buku-buku terbitannya. Buku-buku ini didistribusikan hampir di setiap perpustakaan sekolah di Malaysia.

Momen terpenting dalam perjalanan Bahasa Indonesia dan masyarakat Indonesia dideklarasikan pada tanggal 28 Oktober 1928, dalam Perjanjian Pemuda. Setelah itu, peristiwa ini menjadi momen penting dalam sejarah pembentukan negara ini, yang akhirnya mengumumkan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Setelah itu, bahasa Indonesia berperan penting atas menggabungkan Indonesia dengan negara-negara lain di seluruh dunia.

Status bahasa tersebut semakin ditingkatkan dengan didirikannya organisasi bernama Pujangga Baru oleh sekelompok penyair muda Indonesia. Magazine yang mereka sebut juga 'Pujangga Baru' ini sebagai wadah bagi mereka untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaannya. Kelompok penyair baru yang menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang berbeda Sutan Takdir Alisjahbana mendirikan ini. karya seperti "Layar Terkembang" (karya Sutan Takdir Alisjahbana) dan "Belenggu" karya Armin Pane secara linguistik dibandingkan dengan buku keluaran Balai Pustaka seperti dari segi materi Pelajaran maupun gaya bahasa.

Novelis-novelis terbitan Sumatera (Medan dan Padang), Hamka, Matu Mona, dan Jusuf Shuib, juga berperan penting dalam perkembangan bahasa Indonesia. Mereka bergotong royong menulis dalam bahasa Indonesia dan menjangkau pembaca di seluruh wilayah negara. Peranan majalah populer dan keagamaan sebagai Pedoman Komunitas yang juga diterbitkan di Sumatera tidak bisa dihindari dalam proses pertumbuhan bahasa Indonesia.

Dalam konferensi acara bahasa Indonesia primer di Solo pada tahun 1938, meskipun negara ini masih di bawah pemerintahan kolonial Belanda, namun kaum muda negeri Bahasa Indonesia adalah kekayaan bangsa Indonesia, dan kita berani mengatakan ini. Roda sejarah terus berputar dan pada tahun 1941 Perang Dunia II meluas hingga ke Asia. Pada awal tahun 1942, Jepang menguasai Hindia Belanda (Indonesia) dan menyerang Pearl Harbor di Hawaii. Pada saat itu bahasa Jepang belum dipelajari sehingga kehidupan sehari-hari melibatkan banyak penggunaan Bahasa Orang-orang di Indonesia lebih banyak akrab dan familiar menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa ini sudah menjadi cara yang paling penting untuk berkomunikasi.

Jepang kalah dalam Perang Dunia II. Bung Karno dan Bung Hatta pada 17 Agustus 1945, memproklamkan negara Indonesia secara global. Deklarasi tersebut disampaikan dan ditulis dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, dengan Sejarah perkembangan bahasa Indonesia dan penentuan statusnya di antara bangsa Indonesia berakhir dengan penetapan bahasa Indonesia selaku bahasa resmi dalam Bab XV Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

1. Sumber bahasa Indonesia

Pertumbuhan serta perkembangan bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari Bahasa Melayu, yang telah bertahun-tahun dipakai untuk bahasa penghubung. (bahasa pergaulan) atau lingua franca. Bahasa Melayu digunakan tidak terbatas pada Sejarah pertumbuhan dan Bahasa Melayu memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa Indonesia. Kepulauan Indonesia tetapi juga di sebagian besar Asia Tenggara. Ini adalah didukung dengan penemuan dokumen kerajaan Indonesia kuno berbahasa Melayu. Bahasa Melayu saat itu berlaku sebagai:

- a). Bahasa kultur, seperti buku, termasuk kaidah kehidupan beserta sastra.
- b). Bahasa komunikasi (bahasa umum) antar suku bangsa di Indonesia.
- c). Bahasa dagang baik penduduk asli Indonesia maupun pedagang asing.
- d). Bahasa yang digunakan oleh kesultanan.

2. Peresmian nama bahasa Indonesia

Pada 28 Oktober 1928, Perjanjian Sumpah Pemuda menetapkan bahasa Indonesia selaku bahasa nasional secara resmi. Muhammad Yamin, seorang politikus, penulis, dan sejarawan, mengusulkan bahasa Melayu sebagai bahasa nasional. "Jika mengacu pada masa depan bahasa-bahasa yang ada di Indonesia dan kesusastraannya, hanya ada dua bahasa yang bisa diharapkan menjadi bahasa persatuan, yaitu bahasa Jawa dan Melayu," kata Yamin dalam pidatonya di Kongres Nasional kedua di Jakarta. Namun, dari dua bahasa itu, bahasa Melayulah yang secara bertahap akan menjadi bahasa persatuan atau pergaulan.

Secara teoritis, bahasa Indonesia dapat dikatakan diakui secara resmi melalui Sumpah Pemuda yang dibuat pada 28 Oktober 1928. sejalan melalui poin ketiga Sumpah Pemuda: bahwa kita putra-putri bangsa Indonesia berpegang teguh pada istilah yang mengacu pada persatuan Bahasa Indonesia. Tetapi, secara hukum, Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa negara pada tanggal 18 Agustus 1945, atau setelah Indonesia menjadi negara merdeka.

Mengapa Bahasa Melayu Diangkat Menjadi Bahasa Indonesia?

Azwal menjelaskan, Indonesia selaku Bahasa nasional setelah kemerdekaan. Bahasa Indonesia yang sebelumnya bernama Melayu merupakan bahasa pemersatu masyarakat nusantara ini. Bahasa Melayu tidak hanya sebagai bahasa pemersatu antar suku, namun juga sebagai bahasa yang digunakan dalam perdagangan internasional wilayah nusantara, digunakan oleh orang Indonesia dan pedagang asing.

Bahasa Melayu adalah bahasa kedua yang lebih diterima dibandingkan bahasa Jawa bukan saja fonetik dan morfologis, melainkan leksikal juga. Sebagaimana yang diketahui, ada ribuan morfem leksikal dalam bahasa Jawa, beberapa di antaranya mempunyai sifat gramatikal. Faktor terpenting juga ialah kenyataan bahwa bahasa Melayu telah menjadi lingua franca selama bertahun-tahun.

Peninggalan kerajaan Islam berupa batu-batu Pahatan menunjukkan perkembangan dan kemajuan bahasa Melayu, contohnya prasasti Batu Nisan di Minye Tujah Aceh yang berasal dari Tahun 1380 Masehi. Buah karya sastra dari Era ke-16 dan 17 Sesuai Tajussalatin dan Bustanussalatin, kisah Raja Pasay, dan puisi Hamzah Fansuri. Seiring dengan masuknya Islam, bahasa Melayu Meluas ke seantero nusantara. dan dengan Bahasa yang tidak dikenal sebagai bahasa Melayu gampang digunakan bagi penduduk domestik untuk berkomunikasi antar pulau-pulau, ras, niagawan, bangsa, dan kesultanan.

Bahasa Melayu mengalami evolusi pada tahun 1928 kemajuan yang sangat baik. Tahun ini, para pemimpin muda atas bermacam-macam background ras dan adat istiadat menjadikan bahasa Indonesia selaku alat untuk menyatukan bangsa Indonesia. Keputusan tersebut diprakarsai oleh Sumpah Pemuda. Dan baru-baru ini di tanggal 18 Agustus sesudah Indonesia merdeka, bahasa Indonesia diterima secara hukum.

Bahasa Melayu, salah satu bahasa Austronesia, adalah bahasa dari mana bahasa Indonesia berasal, dan sudah dipakai menjadi lingua franca di seluruh Indonesia mungkin dari Era pertama Era maju. Pasar Melayu merupakan kata yang dipakai guna mengilustrasikan aliran aktivitas sehari-hari ini. Tipe Ini sangat sederhana di pahami dan Demonstratif sangat toleran terhadap ketidak sesuaian, dan cukup fleksibel karena gampang mengakomodasi terminologi beda dalam bahasa yang berbeda digunakan pengguna.

Tampilan yang lebih baik formal disebut Malay Tinggi secara historis telah dipakai oleh Dinasti Kesultanan di Semenanjung Malaya, Jawa, dan Sumatera. Dibandingkan atas bahasa Melayu Pasar, aliran bahasa ini kian rumit digunakan lantaran Amat Elok, banyak Sarkasme, dan bukan Demonstratif.

Organisasi kolonial Belanda menyadari bahwa keluwesan Melayu Pekan raya bisa membahayakan eksistensi bahasa dan budayanya. Belanda berupaya mengatasi masalah ini dengan meningkatkan penggunaan bahasa Melayu Baku, seperti melalui publikasi literatur Melayu Baku oleh Balai Pustaka. Namun Pasar Melayu sudah banyak dipakai para produsen untuk berinteraksi.

Istilah "Melayu" pertama kali disebutkan sekitar tahun 683-686 M, dan disebutkan dalam beberapa prasasti Melayu Kuno yang ditemukan di Palembang dan Bangka. Mereka dicatat bersama huruf Pallawa dari intruksi Raja Sriwijaya, yang merupakan Kesultanan maritim yang berhasil dari Era ke-7 hingga ke-12. Dinasti Selain itu, Syailendra menyisakan sejumlah Prasasti Melayu kuno di Jawa Tengah. Fragmen tembaga Laguna yang dijumpai dekat antara Manila serta membuktikan bahwa daerah tersebut telah berhubungan dengan Sriwijaya.

Macam-macam batu pahatan (prasasti) yang berhasil dijumpai antara lain:

- a) Epigrafi Kedudukan-Bukit Palembang, 683.
- b) Epigrafi Talang Tuo Palembang, 684.
- c) Epigrafi Kota Kapur di Bangka Barat, 686.
- d) Epigrafi Karang Brahi antara Jambi dan sungai Musi, 688.

Semuanya ditulis dalam aksara Pallawa, yang menunjukkan bahwa bahasa tersebut adalah bahasa Melayu Kuno, maka bahasa Melayu adalah salah satu jenis bahasa Melayu Kuno. Komunikasi sudah digunakan pada masa Sriwijaya.

Jawa Tengah juga memiliki prasasti Melayu lama seperti Prasasti Gandasuli dan Prasasti Manjucirgha dari tahun 832M. dan Bogor: Batu bertulis Bogor, Tahun

942; kedua Epigrafi Jawa ini mendukung gagasan maka bahasa Melayu Lama dipakai di Sumatera dan Jawa dalam kala itu. Studi linguistik terhadap berbagai dokumen menunjukkan bahwa setidaknya ada dua dialek Melayu Kuno yang digunakan pada masa yang sama.

Bahasa Melayu dijadikan sebagai bahasa Indonesia karena empat alasan.

- a) Bahasa Melayu telah menjadi lingua franca, bahasa komunikasi dan jual beli, di Indonesia.
- b) Aturan bahasa Melayu gampang digunakan dan mudah dipahami, karena tidak diketahui kategori kebahasaan (kasar dan halus) dalam bahasa Melayu.
- c) Bahasa Melayu diterima secara sukarela sebagai bahasa nasional oleh masyarakat Jawa, Sunda, dll.
- d) Bahasa Melayu memiliki kapasitas berfungsi jadi bahasa budaya pada pengertian yang mendalam.

3. Peristiwa-Peristiwa Penting yang Berkaitan dengan Bahasa Indonesia

Selanjutnya ada sejumlah kejadian berharga yang terjadi ketika kaitannya dengan kemajuan bahasa Indonesia.

- 1) Pelafalan formal bahasa Melayu ditetapkan dalam Tahun 1801 disusun oleh Ch.A. Van Ophuijsen didukung Nawawi Soetan Ma'moer dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim. Ejaan ini masuk pada Buku Dialog Melayu.
- 2) Pemerintah kolonial mendirikan pencetak buku bernama Commissie Voor de Volkslectuur (Taman Bacaan Rakyat) pada tahun 1908. Pada tahun 1917, penerbit ini berganti nama menjadi Balai Pustaka. Publikasi ini telah membantu banyak orang dengan mempublikasikan novel seperti "Siti Nurbaya" dan "Salah Asuhan" yang mengajarkan pertanian dan menjaga kesehatan. Menyebarkan bahasa Melayu kepada komunitas umum.
- 3) Jahja Datoek Kayo berbicara dalam bahasa Indonesia pada tanggal 16 Juni 1927. Baru kali ini ada yang berpidato menggunakan bahasa Indonesia pada sesi Volksraad.
- 4) Bahasa Indonesia mendapatkan status resmi sebagai bahasa kesatuan pada 28 Oktober 1928.
- 5) 1933 adalah tahun, terbentuklah generasi penulis muda bernama Pujangga Baru dengan Sutan Takdir Alisyahbana sebagai pemimpinnya.
- 6) Sutan Takdir Alisyahbana membuat tata bahasa Indonesia yang baru pada tahun 1936.
- 7) Pada Tanggal 25-28 Juni 1938 diadakan **konferensi bahasa Indonesia ke I** Di Solo. dari temuan konferensi tersebut bisa dikatakan maka upaya penyebaran dan kemajuan dalam bahasa Indonesia pada masa ini secara sadar digalakkan dengan para intelektual dan tokoh budaya Indonesia.
- 8) Bahasa Indonesia dilantik sebagai bahasa nasional ketika UUD 1945 ditandatangani di tanggal 18 Agustus 1945, dengan Pasal 36.
- 9) 19 Maret 1947 mengganti ejaan Van Ophuijsen dengan ejaan Republik.
- 10) **Konferensi Bahasa Indonesia ke II** dilangsungkan di Medan Tanggal 28 Oktober sampai dengan 2 November 1954. Konferensi ini mengungkapkan niat bangsa Indonesia untuk terus memperbaiki bahasa Indonesia, yang telah ditetapkan sebagai bahasa nasional dan negara.
- 11) Presiden Republik Indonesia HM Soeharto pada 16 Agustus 1972 memprakarsai manfaat Etografi Indonesia yang Diperpanjang (EYD) dengan

- orasi Kenegaraannya pada Konferensi DPR. Hal ini juga ditetapkan melalui Keputusan Presiden RI No.57.1972.
- 12) Pedoman Umum disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 31 Agustus 1972. Peningkatan Ortografi Indonesia dan Panduan awam untuk penyusunan Terminologi formal (Wawasan Nusantara) yang berlangsung pada seantero wilayah Indonesia.
 - 13) Tanggal 28 Oktober sampai dengan 2 November 1978 **III. Konferensi** yang Dilaksanakan pada rancangan Sumpah Pemuda ke-50 ini tidak hanya menunjukkan bagaimana bahasa Indonesia kenaikan berkembang , dan kemajuan sejak tahun 1928, dan juga bertujuan untuk meningkatkan status dan fungsinya.
 - 14) **Konferensi Bahasa Indonesia IV** dilaksanakan di Jakarta pada Tanggal 21-26 November 1983. Konvensi tersebut digelar pada rencana merayakan Hari Sumpah Pemuda ke-55. Keputusan tersebut semakin menyempurnakan pengajaran dan pengembangan bahasa Indonesia guna memenuhi kewajiban yang tertuang dalam Garis Besar Kebijakan Nasional yang harus diterapkan oleh semua penduduk negara Indonesia untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan baik dan akurat sejauh ini telah dinyatakan bahwa hal tersebut dapat dicapai semaksimal mungkin.
 - 15) **Konferensi Bahasa Indonesia ke V** dilaksanakan di Jakarta pada Tanggal 28 Oktober sampai dengan 3 November 1988. Konferensi ini menghadirkan kurang lebih 700 Juru Bahasa Indonesia dari seluruh Indonesia dan guests dari negara tetangga seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Belanda, Jerman, dan Australia. Konferensi tersebut ditandai bersama pemaparan buatan besar Pusat Pengajaran dan Peningkatan Bahasa Peminat Bahasa Nusantara: Kamus Besar Bahasa Indonesia dan morfologi Indonesia dasar.
 - 16) Tanggal 28 Oktober sampai dengan 2 November 1993, **VI. konferensi** Bahasa Indonesia. anggotanya antara lain 770 Juru Bahasa dari Indonesia dan 53 anggota pendatang dari luar negeri, antara lain Australia, Brunei Darussalam, Jerman, Hongkong, India, Italia, Jepang, Rusia, Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. DPR mengemukakan peningkatan Induk Sivilisasi dan Peningkatan Bahasa diubah sebagai institut Bahasa Indonesia dan bertanggung jawab untuk menyusun Undang-Undang Bahasa Indonesia.
 - 17) **Konferensi Bahasa Indonesia VII** diselenggarakan pada tanggal 26-30 Oktober 1998 di Hotel Indonesia, Jakarta. Kongres menyampaikan pembentukan Lembaga penasihat bahasa
 - 18) Di Hotel Indonesia, **Konferensi Bahasa Indonesia VIII** diadakan dari 14 hingga 17 Oktober 2003, Jakarta. Tema konferensi ini adalah “Pemberdayaan Bahasa Indonesia dan Penguatan Ketahanan Budaya Bangsa di masa Globalisasi” dan dibagi dalam tiga bidang tematik: bahasa, sastra, dan media massa.
 - 19) **Konferensi IX Bahasa Indonesia** diselenggarakan di Jakarta dari Tanggal 28 Oktober hingga dengan 1 November 2008. Lima topik utama yang dibahas dalam konferensi tersebut adalah bahasa Indonesia, bahasa daerah, pemakaian bahasa asing, pendidikan bahasa dan sastra, serta bahasa media massa.
 - 20) **Konferensi X-Bahasa Indonesia** dimulai bersamaan dengan acara peringatan Sumpah Pemuda yang dilaksanakan di Jakarta pada Tanggal 28 – 31 Oktober

2013. Saat Konferensi Bahasa Indonesia (KBI) X, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), setelah mendengar dan mempertimbangkan pernyataan tersebut, merekomendasikan apa yang sebaiknya dilakukan pemerintah. Rekomendasi tersebut didasarkan pada laporan Direktur Kantor Pengembangan Bahasa dan Konseling dan enam makalah lainnya, termasuk 16 makalah pada sesi pleno diskusi panel dan 104 makalah pada himpunan yang disusun berisi delapan tema polemik panel pada presentasi makalah pleno terpisah. Permasalahan yang muncul dalam perhimpunan, KBIX.

4. Peristiwa-Peristiwa yang Memengaruhi Perkembangan Bahasa Indonesia

a) Budi Otomo

Budi Utomo didirikan pada Tahun 1908 dan membentuk organisasi nasional pertama yang menaungi kelas intelektual Indonesia. Dia secara sadar menyerukan pelanggaran persyaratan bakal diterima di sekolah Belanda. Pada awal kurun ke-20, masyarakat Indonesia sedang penuh harapan dan tekad untuk belajar bahasa Belanda, karena hal itu merupakan prasyarat utama untuk mempelajari ilmu pemahaman Barat lebih lanjut.

b) Sarekat Islam

Syarikat Islam didirikan pada tahun 1912. Awalnya organisasi ini hanya aktif di aspek perniagaan, namun kemudian merambah ke aspek sosial dan politik. Syarikat Islam belum pernah bekerja sama dengan pemerintah Belanda dalam aspek politik sejak didirikan, dan tidak pernah berbicara bahasa Belanda. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Indonesia.

c) Balai Pustaka

Di bawah bimbingan Dr. G. A. J. Hazue adalah Gedung Pustaka yang dibangun pada tahun 1908. Komite ini awalnya bernama *Commissie Voor De Volkslectuur*. Pada tahun 1917 namanya diubah jadi Balai Pustaka. Selain penerbitan buku, Balai Pustaka juga menerbitkan majalah. Ditinjau dari pertumbuhan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia, prestasi yang dicapai dengan berdirinya Balai Pustaka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengasungkan peluang terhadap penulis Indonesia untuk menyurat cerita dalam Bahasa Melayu.
- 2) Mengasungkan peluang terhadap masyarakat Indonesia hendak membaca karyanya
- 3) sendiri dalam bahasa Melayu.
- 4) Membangun ikatan antara penulis dan publik, melalui tulisannya, penulis menggambarkan pengalaman negaranya sendiri dan cita-cita negaranya.
- 5) Perpustakaan memperuntungkan dan menyempurnakan bahasa Melayu, karena gugatan karangan yang diterbitkan di perpustakaan meliputi teks-teks berbahasa Melayu yang tertata rapi dan terawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandasan pembahasan sebelumnya, bahasa Indonesia lahir dari bahasa Melayu pada Tahun 1901 senggat sekarang. Masyarakat Indonesia mengalami kejayaan bukan sekedar di aspek TI dan komunikasi, tetapi juga di aspek sains dan teknologi. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa negara kesatuan Republik Indonesia. dan merupakan satuan bahasa negara Indonesia. Hingga sekarang, bahasa Indonesia mewujudkan bahasa hidup yang tetap meningkat, memperkaya diri

dengan kosa kata baru baik melewati penataan ataupun pemasukan bahasa daerah dan bahasa asing. dalam abad ke-5 M, muncul suatu bentuk yang dianggap sebagai aliran sah bahasa Melayu, seperti yang digunakan bagi Kerajaan Malaka dan kemudian dikenal dengan nama Melayu Dataran Tinggi.

Dalam statusnya selaku bahasa kebangsaan, bahasa Indonesia berguna sebagai:

- 1) Simbol kebangsaan.
- 2) Simbol karakter bangsa.
- 3) Sarana untuk mempersatukan suku-suku yang berbeda dengan konteks sejarah, budaya, dan bahasa yang berbeda.
- 4) Media komunikasi antardaerah dan antarbudaya.

Ketika statusnya menjadi bahasa kebangsaan, bahasa Indonesia dijadikan sebagai:

- 1) Bahasa resmi bangsa.
- 2) Bahasa awal di bidang pembelajaran.
- 3) Transportasi dari kelas internasional sarana perancangan dan penerapan penyusunan teritorial dan keperluan negara.
- 4) Alat peningkatan Kultur, mualamat dan teknologi.

Dalam upaya untuk mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia, telah diadakan sepuluh kongres bahasa Indonesia. Kongres ini diadakan untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap hidup dalam era modern dan global. Selaku keturunan muda Indonesia, kita memiliki tugas guna mengekalkan dan memelihara penggunaan bahasa Indonesia pada pembicaraan sehari-hari. Oleh begitu, orang-orang di sekeliling kita mampu saling berkomunikasi menerapkan bahasa Indonesia yang akurat, dimulai dari pribadi kita sendiri. jangan sampai keadaan ini berjalan berlanjut, eksistensi bahasa Indonesia akan semakin tergantikan oleh keberadaan bahasa gaul Indonesia/Barat.

REFERENCES

- E.Zaenal Arifin, S. Amran Tasai (2015). Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah Pengembangan kepribadian, Pustaka mandiri Tangerang.
- Prof. Dr. H. E. Zaenal Arifin, Tridays Repelita, M. Pd. Bahasa Indonesia untuk perguruan Tinggi.
- Ade Suryani Nasution, Anis Syafa Wani, Edi Syahputra. (2022) Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia, Tadris Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Vol 3 Tahun 2023.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Sejarah Dan Perkembangan Bahasa Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 5–24.
- Nasution, A. S., Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 197–202. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2520>
- Repelita, T. (2018). SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Artefak*, 2580-0027.